

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pada saat ini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap tahunnya kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan Pendidikan, hal tersebut pastinya menyebabkan kekhawatiran yang besar karena lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman bagi semua individu yang berada di dalamnya.

Berdasarkan laporan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang dibahas dalam Rapat Kerja Bersama Komisi III DPR RI, terdapat peningkatan sebesar 25,82 persen dalam permohonan perlindungan terkait kasus kekerasan seksual. Jumlah kasus yang dilaporkan adalah 426 pada tahun 2021, meningkat menjadi 536 kasus pada tahun 2022. Data juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 88 persen dari kasus kekerasan seksual yang dilaporkan ke Komisi Nasional (Komnas) Perempuan terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Laporan yang mencakup periode tahun 2015 hingga 2020 juga menunjukkan bahwa 27 persen dari kasus kekerasan seksual terjadi di jenjang perguruan tinggi. (Kemendikbud, 2023).

Menurut KemPPPA terkait kekerasan seksual kepada Perempuan di lingkungan kampus adanya sekitar 9.1% kasus yang tercatat dari kategori korban kekerasan seksual menurut Pendidikan salah satunya perguruan tinggi. (Kemenpppa.go.id, 2023) Komnas Perempuan juga menyampaikan bahwa telah terjadi peningkatan drastis dalam jumlah laporan kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi di beberapa tahun terakhir, Terutama pada rentang waktu 2017-2021, terdapat 35 kasus yang terjadi.

Beberapa data laporan kasus kekerasan seksual yang tercatat, masih banyak yg tidak diketahui atau tidak dilaporkan secara resmi. Hal ini mengindikasikan bahwa angka sebenarnya dari kekerasan seksual mungkin jauh lebih tinggi daripada yang tercatat dalam statistik resmi. Faktor-faktor seperti stigma, ketakutan, dan

kurangnya kepercayaan terhadap sistem hukum dapat menyebabkan banyak korban memilih untuk tidak melaporkan kejadian yang mereka alami. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah yang lebih efektif untuk mendorong pelaporan, memberikan dukungan kepada korban, dan meningkatkan kesadaran akan masalah kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan maupun di masyarakat luas (Kemenpppa.go.id, 2023).

Dengan tingginya jumlah kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan merespon dengan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan Menteri No 30 Tahun 2021 tentang penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi (PPKS). Tujuan dari peraturan ini adalah untuk melindungi bangsa dari kekerasan seksual yang terjadi di perguruan tinggi. Selain itu Kemendikbud juga berupaya menanggulangi kasus kekerasan seksual melalui Kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi dalam membentuk satuan tugas (Satgas) dalam mempersiapkan dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan nyaman, dan terhindar dari kekerasan seksual. serta mensosialisasikan kampanye anti kekerasan seksual (Kemendikbud, 2021).

Selain berupaya melalui kebijakan dan pembentukan satuan tugas (satgas), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga aktif dalam melakukan kampanye melalui berbagai platform media, salah satunya adalah melalui film. Film-film ini kemudian dipublikasikan melalui media sosial. Saat ini, telah diproduksi beberapa film oleh Kemendikbudristek sebagai media kampanye anti kekerasan seksual di Lembaga Pendidikan seperti Perguruan Tinggi.



Gambar 1. 1 Film Pendek Catatan Lapangan

Sumber : YouTube

Film Sebelumnya dari kemendikbud yaitu berjudul, “Demi Nama Baik Kampus” yang tayang tahun 2021. Film ini menampilkan kekerasan seksual yang dialami oleh Sinta, seorang mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi. Ia mengalami kekerasan seksual dari Dosen Pembimbingnya yakni Pak Ari.

Kemudian, film Selanjutnya yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 berjudul "Catatan Lapangan" mengangkat kisah seorang dosen muda yang menjadi korban kekerasan seksual oleh seorang dosen senior sebagai pelaku utama. Cerita ini dimulai ketika keduanya melakukan perjalanan penelitian pertanian ke daerah terpencil. Seiring berjalannya waktu pelakupun melakukan tindakan pelecehan seksual dengan menyentuh tubuh korban dalam keadaan tidak sadar dan mengajak korban untuk melakukan hubungan intim.

Kemendikbud mengeluarkan film selanjutnya mengenai isu kekerasan seksual, selain untuk mengedukasi masyarakat kemendikbud merasa kurang adanya unsur yang menunjukkan kekerasan dalam film sebelumnya yaitu demi nama baik kampus, sedangkan dalam film catatan lapangan diperlihatkan bahwa adanya tindakan pemaksaan terhadap korban dari pelaku, hal ini tentu akan membuat masyarakat lebih sadar akan kekerasan seksual serta memberikan ilmu bagaimana cara mengatasinya, sebagaimana difilmpun diperlihatkan bagaimana mengatasi aksi kekerasan seksual kepada korban.

Penelitian ini sangat menarik perhatian karena dengan adanya kebijakan dari pemerintah serta antisipasi film kampanye yang dilakukan. Berdasarkan hasil survey dari kemendikbud ternyata dinilai cukup efektif dalam mengurangi insiden kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keberanian korban untuk melaporkan kejadian tersebut setelah penerbitan Permendikbudristek tersebut, serta beberapa pelaku yang terbukti bersalah telah menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kekerasan seksual di lingkungan akademis, termasuk perguruan tinggi, dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya adalah ketidakseimbangan kekuasaan antara pihak-pihak yang terlibat, seperti antara dosen dan mahasiswa, atau antar sesama mahasiswa. Ketika terdapat posisi otoritas atau kekuasaan yang lebih besar, seperti dosen yang memegang wewenang dalam penilaian akademik, hal ini bisa menciptakan celah bagi terjadinya kekerasan seksual.

Kekerasan Seksual dapat terjadi di semua masyarakat, Tidak bergantung pada gender ataupun usia namun seringkali kita lihat hampir semua kasus kekerasan seksual yang dilakukan, terutama korban yang dituju adalah wanita yang selalu memendam perasaannya setelah dilecehkan oleh pelaku tindak kekerasan seksual, tidak adanya keberanian melawan untuk keadilan terhadap dirinya, hal ini dikarenakan adanya pemikiran mengenai kekuasaan yang dimiliki para kaum lelaki yang sangat dirasakan pada system kehidupan masyarakat yang disebut patriarki, terkait kekerasan seksual dikampus korban bisa saja merasakan hal seperti itu atau mungkin adanya tekanan kewajiban sebagai seorang mahasiswa seperti membutuhkan nilai bagus, bertujuan untuk lulus dan lain sebagainya yang membuat korban memilih untuk diam dibandingkan bersuara kepada publik.

Penonton dapat menghasilkan makna karena mereka berperan sebagai penonton aktif yang dapat memberikan kontribusi dalam menginterpretasikan suatu pesan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa dan juga mahasiswi, Peneliti memilih mahasiswa sebagai informan dikarenakan isu yang diangkat dari penelitian ini yaitu kekerasan seksual serta kasusnya pada perguruan tinggi yang sering menjadi korban adalah mahasiswa, selain itu mereka yang pernah memiliki pengetahuan atau

pernah menjadi salah satu korban kekerasan seksual. Serta saat menerima pesan dari film tersebut, mereka pastinya mempunyai makna yang berbeda beda dan juga bisa dibandingkan dengan pengalamannya sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai kekerasan seksual dengan judul Analisis resepsi mahasiswa di jakarta mengenai pesan kekerasan seksual pada film pendek “Catatan Lapangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan maka dari itu rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah “Bagaimana analisis resepsi mahasiswa di Jakarta mengenai pesan kekerasan seksual pada film pendek “Catatan Lapangan?””.

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, peneliti membatasi penelitian ini :

1. Resepsi mahasiswa mengenai pesan kekerasan seksual dalam film catatan lapangan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah film catatan lapangan
3. Subyek didalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 19 tahun ke atas

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penulis ingin mengetahui resepsi mahasiswa di jakarta mengenai pesan kekerasan seksual setelah menonton film mengenai kekerasan seksual pada film “Catatan Lapangan”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Sebagai sarana penambah wawasan serta ilmu dan bisa memaksimalkan keahlian penulis terhadap perkembangan dunia akademis dan bisa dijadikan sebagai referensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembuat film yaitu kemendikbud dalam menentukan tema dan cerita dengan isu tertentu, karena saat film ditayangkan kepada masyarakat, setiap penonton akan menafsirkannya dengan beragam makna sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka masing-masing.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proyek akhir ini, diperlukan suatu sistematisasi penulisan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, sistematisasi penulisan penelitian "Analisis Resepsi Mahasiswa di Jakarta Mengenai Kekerasan Seksual Pada Film Pendek "Catatan Lapangan" adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai landasan teori, landasan konsep, tinjauan literatur dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mencakup paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan keabsahan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagaimana hasil diperoleh sesuai metode penelitian, pembahasan, dan keabsahan data.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi intisari hasil penelitian yang dilihat dari keterkaitannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

